

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBIASAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMPIT INSAN HARAPAN

*Annisa Wahyunita, Oyoh Bariah, M. Makbul

Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email: wahyunitaannisa@gmail.com

Abstract

Education can be interpreted simply as a human effort to increase physical and spiritual potential, with the aim of advancing positive values for themselves and society. As explained by the Indonesian Ministry of Education and Culture, there are three big problems related to the character of the current young generation or what is usually called Gen Z, including those who are still students, namely the lack of mutual respect (intolerance), harassment and bullying (bullying). Therefore, there is a strengthening of the profile of Pancasila students who pay attention to interdisciplinary learning and think about solutions to environmental problems. With the aim of forming Indonesian students into students with general competence in accordance with Pancasila values.

Keywords: *Independent Curriculum; Project for Strengthening Pancasila Student Profiles: Character Education.*

Abstrak

Pendidikan dapat diartikan dengan sederhana yaitu upaya manusia yang ingin menambahkan potensi secara jasmani dan rohani, memiliki tujuan untuk memajukan nilai-nilai positif untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Sebagaimana yang dipaparkan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terdapat tiga masalah besar terkait karakter dalam generasi muda saat ini atau yang biasa disebut dengan Gen Z, termasuk yang masih berstatus peserta didik, yakni minimnya sikap saling menghargai (intoleransi), pelecehan, dan perundungan (bullying). Maka dari itu munculah penguatan profil pelajar Pancasila yang memperhatikan pembelajaran yang interdisipliner dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar. Dengan tujuan membentuk pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkompotensi umum sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disusun dengan perencanaan yang baik agar terwujudnya proses pembelajaran peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki pemahaman keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ilmu pengetahuan, dan unsur-unsur pendidikan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masa depan.

Di dalam dunia pendidikan terdapat pendidikan karakter yang merupakan bagian dari nilai yang ditanamkan sejak kecil melalui peran orang tua. Sebab, orangtua adalah pendidik pertama bagi seorang anak yang nantinya akan bertumbuhkembang dan memulai pendidikannya disekolah. Sekolah bukan hanya bertanggung jawab dalam

mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga fokus pada karakter sekaligus kepribadian peserta didik untuk kemajuan dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim tentu saja al-Qur'an dijadikan sebagai inspirasi dalam membangun bangsa dan sumber pendidikan.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terdapat tiga masalah besar terkait karakter dalam generasi muda saat ini atau yang biasa disebut dengan Gen Z, termasuk yang masih berstatus peserta didik, yakni minimnya sikap saling menghargai (intoleransi), pelecehan, dan perundungan (bullying). Mulai lunturnya etika agama di Indonesia dan pendidikan di Indonesia telah kehilangan karakternya. Persoalan terkait karakter selalu bersangkutan dengan kehidupan manusia dari masa ke masa. Seperti contohnya minimnya kepribadian moral pada anak usia remaja dan usia sekolah yang disebabkan karena kurangnya penanaman edukasi tentang pendidikan karakter. Maka dari itu untuk mengubah karakter dan menjaga akhlak peserta didik saat ini, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian agar bisa mendapatkan informasi yang nantinya dapat ditemukan solusinya.

Pertama, Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berperan membentuk peserta didik Indonesia menjadi pelajar yang mempunyai kompetensi umum dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang berisi enam nilai inti di pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila memperhatikan pembelajaran yang interdisipliner dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar. Dengan tujuan membentuk pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkompentensi umum sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Kedua, al-Qur'an adalah sumber ilmu Pendidikan Islam pertama yang juga merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Kemajuan ilmu pengetahuan semakin memperkuat isi kandungan al-Qur'an, yang diturunkan Allah kepada Rasul kita yakni Nabi Muhammad SAW untuk mengubah manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), maka harus mampu memahami isi kandungan yang ada didalam al-Qur'an dan mengamalkannya.

Dalam bidang pendidikan, al-Qur'an digunakan sebagai sistem Pendidikan Rasulullah dan para sahabatnya pada zamannya, karena al-Qur'an memuat berbagai macam ilmu. Melalui Pendidikan inilah dari berbagai lembaga pendidikan seperti

Madrasah ataupun Sekolah Islam Terpadu menciptakan pembiasaan yaitu menghafalkan al-Qur'an untuk peserta didik agar membentuk pribadi yang berkarakter sesuai profil pelajar pancasila. Karena pada dasarnya Pendidikan seorang muslim dimulai dari dasar keagamaannya. Salah satu pembentukan karakter yang peneliti ambil yaitu pembiasaan membaca ataupun menghafalkan al-Qur'an guna menjaga, melestarikan, dan mengamalkan al-Qur'an ke dalam ruang lingkup pendidikan juga kesadaran peserta didik untuk menjaga karakter yang baik (akhlakul karimah).

Dapat ditinjau dari kegiatan proses belajar mengajar peserta didik berdasarkan kurikulum saat ini diberi peluang agar peserta didik lebih interaktif dan bebas mengekspresikan diri supaya nyaman dan senang ketika belajar. Namun, nyatanya masih banyak peserta didik yang masih malu-malu bahkan ada juga yang justru melewati batas kebebasan yang pasti tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan hilangnya karakter seorang peserta didik terhadap guru. Penguatan profil pelajar pancasila menjadi tolak ukur untuk membentuk karakter peserta didik agar selalu bersikap baik dan berpikir kritis.

SMPIT Insan Harapan Karawang merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang sudah menerapkan pembiasaan tahfidz al-Qur'an untuk mencerminkan para peserta didiknya agar selalu menanamkan salahsatu sifat Rasul yaitu berakhlak mulia. Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas VIII di SMPIT Insan Harapan Karawang dalam membentuk peserta didik yang berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila yang berkesinambungan dengan kaidah-kaidah yang terdapat didalam al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penemuan masalah yang peneliti temukan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat menyelesaikan tugas akhir pada judul skripsi peneliti yaitu dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan Karawang".

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menjawab permasalahan di atas, penulis memerlukan metode dalam melakukan penelitian, yang bermanfaat untuk mengarahkan penyusun dalam menjawab permasalahan yang ada dalam pokok masalah di atas. Berikut metode yang dipakai:

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan strategi yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif.

Yang dimaksud peneliti secara kualitatif yaitu menjabarkan secara spesifik tentang bagaimana proses berjalannya kegiatan program kerja profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan. Yang disusun secara teks naratif yaitu peneliti akan membuat teks narasi sejumlah rangkaian seputar kegiatan program kerja profil Pancasila melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan secara jelas dan terperinci. Dari sini dapat dilihat dengan jelas seperti apa penelitian ini dilakukan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman mengenai suatu profil pelajar Pancasila dan tahfidz al-Qur'an dalam suatu institusi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka. Penelitian ini hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau studi kasus (field research) dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung ke lapangan dengan mencatat informasi yang didapat selama penelitian. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang ditelusuri dengan mencari informasi keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang apa adanya.

2. Sumber Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, yang bersumber dari lapangan dimana penelitian berlangsung. Data primer merupakan data yang didapatkan dari data observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pembimbing, dan peserta didik di SMPIT Insan Harapan Karawang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber data utama. Data sekunder diperoleh dari data-data dokumen, data dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian terdahulu yang relevan, jurnal, dan data dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti berupa lampiran-lampiran hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah field research (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Berikut metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati data yang ingin diperolehnya melalui hasil kerja pancaindra. Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui percakapan antara dua orang atau lebih, yang disebut dengan narasumber dan pewawancara. Dilakukan dengan cara interview yaitu mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi. Dalam artian, pewawancara harus terlebih dahulu menyiapkan *list* pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data sebagai bukti keabsahan data, berbentuk gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal dengan arti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi peneliti melakukan penelitian di SMPIT Insan Harapan yang beralamat di Jl. Babakan Pasir Kunci, Pasirmukti, Kec. Telagasari, Karawang Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Penelitian dilaksanakan pada:

- Senin, 12 Februari 2024
- Rabu, 29 Mei 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan Karawang

a. Penguatan Profil Pelajar Mahasiswa

Sebagai Lembaga Pendidikan, Sekolah harus memiliki integritas yang sesuai profil pelajar Pancasila seperti yang tercantum pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 dalam buku yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* karya (Muchith, 2023) bahwasannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini baru dikeluarkan pada kurikulum merdeka. Tidak semua sekolah sepenuhnya telah memakai kurikulum merdeka ini dan setiap sekolah memiliki program penguatan yang berbeda-beda. Ketentuan ini tentunya sudah berlaku di setiap sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. SMPIT Insan Harapan sejak awal didirikan sudah menjadi Lembaga pendidikan yang berperan membentuk peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia ataupun memiliki karakter yang baik sesuai nilai Pancasila yang berpedoman pada kurikulum merdeka.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah diterapkan sesuai temuan peneliti saat melakukan wawancara di SMPIT Insan Harapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Bangunlah Jiwa Raganya Kewirausahaan (Kearifan Lokal)
3. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI
4. Kemandirian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti juga menanyakan terkait program sekolah yang berkaitan dengan setiap dimensi dari projek penguatan profil pelajar Pancasila. Karena di SMPIT Insan Harapan belum sepenuhnya menerapkan 6 dimensi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan penjelasan yang akurat. Di sekolah ini tidak semua projek penguatan Pancasila diterapkan melalui tahfidz al-Qur'an tetapi pada setiap dimensi dibagi lagi pada setiap projek yang sesuai dengan deskripsinya masing-masing. Berikut temuan baru yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara.

1. Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Dimensi yang telah diterapkan di sekolah ini yang pertama adalah beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan urutannya menjadi tujuan nomor satu yang dikembangkan di sekolah ini. Beriman berarti yakin dan teguh kepada Allah, bertakwa berarti melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, sedangkan berakhlak mulia adalah berperilaku sesuai ajaran agama Islam yang baik dan benar. Secara keseluruhan yaitu keyakinan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi dasar dari segala tindakan dan perilaku mereka. (Widya et al., 2023)

2. Bangunlah Jiwa Raganya Kewirausahaan (Kearifan Lokal)

Pada kegiatan kedua ini dapat diperoleh dan dikaitkan dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu kreatif, artinya dengan berwirausaha peserta didik dituntut untuk belajar kreatif dengan mencoba membuat suatu produk baru yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat dan seadanya yang dapat dijadikan sesuatu yang bernilai dan menjadi daya tarik masyarakat. Hasil kreatifitas yang dibuat oleh peserta didik ini adalah barang yang masih memiliki nilai jual sebagai bentuk membudayakan kearifan lokal. Nantinya barang-barang yang sudah jadi akan di perjualkan agar peserta didik mempunyai rasa bangga terhadap dirinya karena telah menghasilkan barang yang bermanfaat dengan memiliki nilai jual.

Dapat dijelaskan dimensi kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan memodifikasikan dan menghasilkan ide-ide gagasan yang berdampak positif dan bermakna. Hal ini dimasukkan dalam karakter profil pelajar Pancasila dikarenakan merupakan bagian dari gaya hidup sehari-hari. Peserta didik diajarkan agar mampu menghasilkan karya inovatif yang terbarukan sebagai alternatif untuk memiliki nilai tambah.

3. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

Untuk menyesuaikan pada dimensi bernalar kritis pihak sekolah SMPIT Insan Harapan mengadakan kegiatan *Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI* yakni suatu kegiatan yang mendominasi peserta didiknya untuk berpikir kritis dan menuangkan pendapat atau gagasan sesuai pengetahuannya melalui kreasi dari karya setiap peserta didik, contohnya seperti membuat poster-poster ajakan atau kritikan. Perlu kita ketahui bersama

seorang peserta didik harus bernalar kritis menurut proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

4. Kemandirian

Mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan dirinya tanpa melibatkan oranglain. Seorang pelajar mandiri memiliki kemampuan mengendalikan tindakan untuk mencapai tujuan pribadi dan bertanggungjawab terhadap apa yang dijalankannya. Mandiri yang dimaksud disini bukan hanya sikap mengupayakan diri sendiri, namun juga harus mengelola diri dengan baik (perasaan, tindakan, dan pikiran). Peserta didik mampu mengolah diri dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga menyadari apa yang dibutuhkan untuk perkembangan dirinya di masa depan.

Dalam mengupayakan dan mewujudkan peserta didik SMPIT Insan Harapan yang mandiri maka sekolah membangun gedung asrama yang didirikan untuk para peserta didik tinggal disana, dari hasil observasi dapat dibuktikan dengan tinggal jauh dari orangtua peserta didik dilatih untuk membiasakan hidup mandiri, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan sekolah yang telah dibuat dan ditetapkan.

b. Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan Karawang

Secara umum (Anggraeni et al., 2021) pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Secara etimologi pembiasaan terdiri dari kata "biasa", berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "biasa" adalah umum, seperti yang sudah-sudah, sudah menjadi kebiasaan, sering terjadi. Sedangkan menurut penulis Pembiasaan merupakan suatu perilaku usaha yang sering dilakukan agar terbiasa.

Tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal al-Qur'an dengan cara membaca ataupun mendengarkan secara berulang-ulang sampai hafal sehingga mampu membaca tanpa melihat mushaf. Selanjutnya pembiasaan Tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses membaca dan menghafal al-Qur'an yang sering

dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan. Ini merupakan suatu hal positif untuk menjadikan peserta didik kedalam anak-anak yang memiliki tanggungjawab terhadap Pendidikan dan agamanya. Pembiasaan ini memang harusnya berlaku disetiap sekolah yang berlandaskan dengan Islam terpadu karena merupakan salah satu ciri khas dari sekolah Islam tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kembali dari hasil observasi yang peneliti temukan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu bahwasannya Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan Karawang ini sangat berpengaruh dan juga saling berkaitan dengan Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka yang juga bertujuan untuk memajukan anak bangsa sesuai dimensi Pancasila, karena program tahfidz ini memberi pendidikan untuk peserta didik menjadi terfokus dalam dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang dimana seluruhnya ada dalam Pendidikan agama yang bersumber dari al-Qur'an baik tentang beriman, akhlak mulia, keberagaman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, serta kreatif. Meskipun Pancasila tidak secara langsung disebutkan dalam al-Qur'an tetapi elemen Pancasila pada dasarnya terkandung di dalam al-Qur'an. Profil pelajar pancasila sebagaimana yang menjadi upaya pemerintah untuk ditanamkan pada peserta didik.

Faktor Penunjang dan Penghambat pada Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan Karawang

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Insan Harapan sudah sepenuhnya memakai kurikulum merdeka yang dimana didalamnya terdapat Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila. Namun juga sekolah ini menggunakan kurikulum lain yaitu kurikulum diniyah yang dijadikan pedoman untuk pembelajaran pesantren yaitu salah satunya ialah pembiasaan tahfidz al-Qur'an ini. Melalui kegiatan pembiasaan tahfidz al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik yang juga dikuatkan dengan didikan para gurunya yang sangat tegas. Peserta didik sudah mulai berani mengeluarkan kreasi dan berekspresi memunculkan potensinya. Kurikulum baru menekankan adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana hal tersebut tidak mudah diterapkan. SMPIT Insan Harapan merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, pada

kurikulum merdeka menekankan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada dasarnya pencapaian dari P5 ini adanya salah satu aspek yang dikembangkan yaitu menjadikan sekolah yang memiliki muatan karakter ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, bahkan juga di lingkungan masyarakat. Sekolah yang menanamkan karakter peserta didiknya dapat dilihat pada pembiasaan yang dilakukan seperti: memberi salam ketika bertemu orang lain, berjabat tangan dengan guru di pagi hari dengan melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), dilanjut dengan apel pagi dan pembacaan tausiyah, shalat dhuha bersama, membaca al-Qur'an dan melakukan setoran hafalan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat wajib berjamaah, adanya acara kegiatan yang mengimplementasikan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, contohnya hari besar Islami, Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa Raganya Kewirausahaan, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pergantian semester untuk menekuni proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPIT Insan Harapan.

a) Faktor penunjang pelaksanaan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan berbagai cara di SMPIT Insan Harapan Karawang, sebagai berikut:

- Pelatihan atau penyuluhan kepada guru untuk *upgrade* diri.
- Sosialisasi kepada orang tua untuk memberi pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Mengevaluasi metode pembelajaran guru kepada peserta didik.
- Adanya kegiatan yang berkaitan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila
- Keterlibatan komite sekolah juga dianggap penting dalam hal ini.

b) Faktor penghambat pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMPIT Insan Harapan Karawang

Selanjutnya selain terdapat faktor penunjang, terdapat pula faktor penghambat yang membatasi pengimplementasian pada peserta didik terhadap P5 yakni:

- Peserta didik yang tidak percaya diri.
- Karakter peserta didik yang berbeda-beda.
- Peserta didik yang masih malas mengejar target hafalan.

- Perilaku lama yang kurang baik masih terbawa.
- Kualitas guru yang masih kurang dalam mengimplementasikan *digital learning*.
- Tingkat kesadaran masyarakat sekolah yang masih kurang.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dan observasi menemukan bahwasannya faktor-faktor tersebut terindikasi dari peserta didik maupun masyarakat sekolah lainnya. Yang paling utama untuk menguatkan laporan penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah maka sebaiknya dilihat dari sudut pandang peserta didik. Masalah yang ingin peneliti selesaikan yaitu perilaku atau karakter peserta didik yang berbeda-beda, ada yang positif maupun negatif. Dari hal negatif ini peneliti mendapatkan informasi inti utama dari permasalahan karakter peserta didik adalah yang sulit belajar juga kedisiplinan yang kurang terlaksana.

Dampak Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan Karawang

Setelah mengetahui proses pelaksanaan serta beberapa faktor yang menjadi alasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan dilaksanakan di sekolah tersebut. Maka selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga mencari tahu terkait dampak apa yang terjadi dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an ini.

Hasil wawancara ini menandakan bahwa dampak yang terjadi pada peserta didik sangat dominan besar terhadap penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan setiap hari melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an dengan menyesuaikan target hafalan yang bersikap tanggungjawab terhadap pelajaran yang dihadapi peserta didik juga sisi positif yang selalu ada dalam kandungan al-Qur'an.

Hafalan al-Qur'an menjadikan peserta didik memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan sila pertama Pancasila. Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya melatih ingatan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengimplementasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Peserta didik yang rutin menghafal al-Qur'an akan berdampak pada perubahan akhlak atau perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

a) Tahapan strategi pencapaian penguatan profil pelajar Pancasila di SMPIT Insan Harapan Karawang

Untuk tercapainya sebuah keberhasilan maka dengan ini peneliti mencari informasi dari hasil penelitian yang dilakukan agar berjalan dengan lancar dan mencapai target ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan peserta didiknya menanamkan nilai-nilai Pancasila, diantaranya:

- Penyuluhan terkait kurikulum merdeka kepada seluruh guru.
- Sosialisasi dan diskusi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada guru dan orang tua peserta didik.
- Meningkatkan kualitas guru yang profesional.
- Menyusun program kerja dan proyek kegiatan terkait dimensi profil pelajar Pancasila sebagai bentuk implementasi.
- Melaksanakan program kerja dan proyek kegiatan dengan koherensi.

b) Keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPIT Insan Harapan Karawang:

- Karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam perkembangan potensinya.
- Terwujudnya peserta didik yang memiliki spiritualitas yang tinggi.
- Peserta didik mampu menemukan jati dirinya sesuai minat dan bakat.
- Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan gagasannya sendiri.
- Peserta didik berani mengambil keputusan dan memberi pendapat dari hasil pemikirannya.

Secara keseluruhan, pembiasaan tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan tidak hanya membantu peserta didik dalam aspek keagamaan namun juga dalam pengembangan karakter dan perilaku yang selaras dengan profil Pelajar Pancasila. Proses ini menguatkan nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, kesabaran, dan integritas, yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan dilakukan sesuai sistem kurikulum merdeka tepat dimulai pada awal tahun dengan dilakukannya proyek-proyek kegiatan yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila, namun belum semua dimensi dapat terealisasi dikarenakan sekolah mempunyai targetannya sendiri pada setiap tahunnya terdapat tiga proyek kegiatan yang telah diimplementasikan langsung oleh peserta didik. Diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Bangunlah Jiwa Raganya Kewirausahaan (Kearifan Lokal) sebagai bentuk dimensi kreatif dengan memperdayakan kearifan lokal, (3) Berekayasa dan Berteknologi Membangun NKRI sebagai bentuk dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis, dan (4) Kemandirian. Proyek tersebut sudah berjalan dengan efektif di lingkungan sekolah.
2. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan berjalannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan al-Qur'an ini diantaranya ada faktor penunjang maupun faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Insan Harapan, berikut ini penjelasannya:
 - Faktor penunjang
 - 1) Telah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
 - 2) Adanya Kurikulum Diniyah sebagai pedoman untuk pembelajaran pesantren, yang di dalamnya terdapat pembiasaan tahfidz Al-Qur'an.
 - 3) Perilaku atau kebijakan guru yang baik menjadi contoh kepada peserta didik untuk memperbaiki perilakunya.
 - 4) Program kerja yakni proyek-proyek dalam acara yang mengimplementasikan dimensi-dimensi profil Pelajar Pancasila, seperti peringatan hari besar Islami, kegiatan kearifan lokal, kewirausahaan, dan teknologi untuk pembangunan NKRI.
 - Faktor penghambat
 - 1) Karakter peserta didik yang berbeda-beda.
 - 2) Peserta didik yang masih malas menggali potensinya.
 - 3) Kualitas guru yang masih kurang dalam mengimplementasikan *digital learning*.

- 4) Tingkat kesadaran masyarakat sekolah yang masih kurang.
3. Dampak yang terlihat dari adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan tahfidz al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan, yakni:
 - Peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap target hafalan mereka.
 - Pembiasaan menghafal al-Qur'an ini membantu peserta didik untuk memahami makna kesabaran, yang secara bertahap mengurangi emosi, sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam al-Qur'an.
 - Rutin menghafal al-Qur'an tidak hanya melatih ingatan tetapi juga mempengaruhi akhlak dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, U. (2014). *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*. Ziyad.
- Al-Qatthan, M. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Ummul Qura.
- Alwi Muh. (2017). *Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5.
- As-sirjani, R. (2017). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Aqwam.
- Hermawansyah. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 1, 81–99.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*. Cosmic Media Nusantara.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah Aan, & Arifin, B. S. (2022a). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*.
- Ismail, & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an. *Ar-Risalah*, 18, 222.
- Kahfi, A. (n.d.). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah*.
- Monawati, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6, 33–43.
- Muchith, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (R. Salam & M. Taufik, Eds.). Nas Media Pustaka.